
PELATIHAN *NIK COLOR SOFTWARE EFFECT PRO* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFER (EFFECT PRO COLOR SOFTWARE NIK TRAINING IN IMPROVING PHOTOGRAPHER ABILITY)

Supri Hartanto¹, Septian Aji Permana²

^{1,2}Program Studi PPKn, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta,

Email: suprihartanto@upy.ac.id

Email: aji@upy.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan *post processing* fotografer berbasis pada Photoshop dan *nik color software pro* dalam mengoptimisasi hasil foto. Metode workshop ini dengan memberikan pelatihan secara terintegrasi dari paparan perlunya kajian entrepreneurship, pemahaman tentang komposisi fotografi, praktek pelaksanaan pemotretan, serta pelatihan penggunaan *nik color software pro* dalam proses *post processing* karya melalui editing. Pendampingan juga diperlukan dalam mengevaluasi hasil karya fotografi sehingga menghasilkan karya yang lebih baik. Kesimpulan dari pelatihan *Nik Colour Software Effect Pro* bagi komunitas fotografer se Jawa Timur antara lain (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan ketrampilan para fotografer dalam membuka peluang ekonomi kreatif; (2) Sistem pelatihan intensif dengan langsung praktek di lapangan, pembimbingan teknik pemotretan, praktek editing langsung pelatihan *Nik Colour Software Effect Pro* ternyata efektif diterapkan.

Kata Kunci: Fotografer, *nik color software pro*

ABSTRACT

The purpose of this service is to improve the photographer's post-processing capabilities based on Photoshop and Nik Color Pro software in optimizing the results of the photos. This workshop method by providing integrated training from exposure to the need for entrepreneurship studies, understanding of the composition of photography, the practice of shooting and training in the use of nik colour pro software in the post-processing process of work through editing. Assistance is also needed in evaluating the results of photography to produce better work. The conclusions of this paper (1) Community service activities can improve the skills of photographers in opening creative economic opportunities. (2) The intensive training system with direct practice in the field, the guidance of shooting techniques, the direct editing practice of the Nik Color Software Effect Pro training turned out to be effectively applied.

Keywords: Photographer, nik color software pro



PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan usaha micro masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pekerjaan sampingan melalui bisnis fotografi. Masyarakat dapat menambah *income* dengan memberikan jasa foto pada peristiwa-peristiwa penting seperti pernikahan, hari besar, pertemuan maupun kegiatan lain yang membutuhkan jasa fotografer. Kemampuan masyarakat tersebut perlu didukung oleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat kamera maupun penguasaan program software yang membantu proses menyelesaikan hasil pekerjaan tersebut.

Sebagian besar fotografer sebenarnya memerlukan penguasaan penggunaan *software post processing* yang berbasis pada Photoshop dan *nik color software pro* dalam mengoptimisasi hasil foto. Kurangnya penguasaan program *nik color software pro* menyebabkan masyarakat yang berprofesi sebagai fotografer tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Kelemahan saat ini adalah tidak banyak orang yang menguasai program tersebut sehingga menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya (Sun, 2020).

Kondisi tersebut menjadikan perlunya diadakan pelatihan secara terintegrasi dari paparan perlunya kajian entrepreneurship (Andi, 2019), pemahaman tentang komposisi fotografi, praktek pelaksanaan pemotretan, serta pelatihan penggunaan *nik color software pro* dalam proses *post processing* karya melalui editing. Pendampingan juga diperlukan dalam mengevaluasi hasil karya fotografi sehingga menghasilkan karya yang lebih baik (Nie et al., 2020)

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang mempunyai potensi untuk mengembangkan jasa fotografi mengingat di semua wilayah mempunyai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penjualan jasa fotografi. Komunitas Fotografi Lamongan, merupakan salah satu wilayah yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan pelatihan karena dapat dijangkau oleh 38 wilayah perwakilan Komunitas Fotografi Indonesia se Jawa Timur.

Dipilihnya Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) karena komunitas ini mempunyai akta badan hukum yaitu Akta Notaris Nomor 04 tanggal 03 September 2015 yang dibuat oleh Notaris Lia Wulan Dewi, SH M.KN dan memiliki cabang di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Kerjasama pelatihan ini diharapkan akan mampu dikembangkan oleh cabang-

cabang KFI lainnya di seluruh wilayah sehingga efek dari pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan fotografer di seluruh Indonesia yang dimulai dari Propinsi Jawa Timur.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain kurangnya penguasaan tentang program *Nik Colour Software Pro* dalam *post processing* hasil foto sehingga secara kualitas dan kuantitas hasilnya kurang maksimal. Tendor untuk mengajarkan program *software* tersebut masih minim sehingga terkendala masalah proses transfer keilmuan antara tendor dengan masyarakat.

Permasalahan mendasar yang lainnya adalah kurangnya pemahaman fotografer yang merupakan bagian masyarakat tentang pentingnya *entrepreneurship* dalam membangun bisnis fotografi. Kemampuan dasar foto terutama masalah komposisi fotografi masih lemah, demikian juga dalam praktek pengambilan foto. *Post processing* dengan menggunakan berbagai *software* masih belum dikuasai secara maksimal sehingga perlu adanya pelatihan dan pedampingan secara terintegrasi dari proses awal sampai akhir karya.

Tujuan diadakannya pelatihan *Nik Colour Software Effect Pro* komunitas fotografi se-Jawa Timur adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi fotografer-fotografer se Jawa tentang editing dengan program *Nik Colour Software Effect Pro*. Ketrampilan yang didapatkan dapat diajarkan kepada komunitas-komunitas fotografer yang lainnya sehingga kemampuan editing dengan program *Nik Colour Effect Pro* dapat meluas di fotografer se Jawa Timur.

Tujuan kegiatan ini juga lebih membuka wawasan jiwa *interpreneuership* fotografi dengan lebih meningkatkan ekonomi kreatif dengan meningkatkan kualitas jasa fotografi. Peningkatan tersebut dibarengi dengan peningkatan pendapatan dengan menambah nilai jual karya fotografi (Satuan et al., 2019). Nilai jual tersebut dimungkinkan karena kualitas foto akan lebih maksimal dengan menggunakan teknik editing dengan *nik color software pro*.

Manfaat diadakannya *Nik Colour Software Effect Pro* komunitas fotografi se-Jawa Timur antara lain (1) Memberi motivasi kepada fotografer untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatif dengan memberikan sentuhan seni dalam fotografi (2) Memberikan ketrampilan cara memotret yang benar dengan langsung praktek di lapangan tentang teknik pemotretan; (3) Memberi bekal ketrampilan praktek penggunaan *Nik Colour Software Effect Pro*; (4) Membuat karya fotografi yang lebih berkualitas dan lebih memiliki nilai seni dengan menyempurnakan melalui teknik editing; serta (5) Memberikan nilai tambah pada foto secara finansial sehingga menambah *income* fotografer.



METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan di Lamongan Jawa Timur, dengan sekretariat Komunitas Fotografi Lamongan yang beralamatkan di di Jalan Merdeka Sugihan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pemotretan dilaksanakan di kawasan wisata Gunung Kapur Babat Lamongan, sedangkan pelatihan penggunaan program *nik color software pro* dilaksanakan di Kafe Oren Babat Lamongan Jawa Timur.

Pelatihan terintegrasi *nik color software* bagi fotografer se Jawa Timur ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 3 dan 4 Februari 2019. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00-16.00 pada hari I. Sedangkan pada hari 2 dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB. Proses pendampingan karya fotografi dilaksanakan secara online pada dengan melalui *facebook* dan *instagram* Komunitas Fotografi Indonesia Lamongan.

Jumlah peserta pelatihan program *Nik Colour Software Pro* bagi fotografer se Jawa Timur sebanyak 27 orang. Kepanitiaan untuk kegiatan ini ditangani oleh anggota Komunitas Fotografi Indonesia Cabang Lamongan.. Kegiatan ini diikuti oleh fotografer yang berasal dari Lamongan, Kediri, Surabaya, Sidoarjo, Madiun, Mojokerto dan Malang.

Pengabdian Masyarakat ini berwujud praktek langsung secara terbimbing dari proses awal pengambilan foto dasar sampai dengan pengolahannya menggunakan program program *Nik Colour Software Pro*. Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pendekatan yang digunakan adalah praktek secara langsung . Pada tahap awal akan diberikan materi tentang komposisi, tahap kedua adalah praktek pemotretan dan tahap ketiga adalah praktek program *Nik Colour Software Pro*.

Kegiatan pelatihan program *Nik Colour Software Pro* bagi fotografer se Jawa Timur, dimulai dari observasi pendahuluan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pemotretan dan workshop program *Nik Colour Efect Pro*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan pada observasi pendahuluan pada berbagai komunitas di Jawa Timur telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh antara lain kurangnya penguasaan tentang program *Nik Colour Software Pro* dalam *post processing* hasil foto sehingga secara kualitas dan kuantitas hasilnya kurang maksimal. Tentor untuk mengajarkan program software tersebut masih minim sehingga terkendala masalah proses transfer keilmuan antara tentor dengan masyarakat.

Permasalahan mendasar yang lainnya adalah kurangnya pemahaman fotografer yang merupakan bagian masyarakat tentang pentingnya *entrepreneurship* dalam membangun bisnis fotografi. Kemampuan dasar foto terutama masalah komposisi fotografi masih lemah, demikian juga dalam praktek pengambilan foto. *Post processing* dengan menggunakan berbagai software masih belum dikuasai secara maksimal sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara terintegrasi dari proses awal sampai akhir karya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut memerlukan solusi secara komprehensif sehingga perlu adanya pelatihan secara terintegrasi dari awal, proses sampai dengan evaluasi serta pendampingan dalam berkarya. Pelatihan secara terintegrasi ini meliputi pelatihan (1) *softskill* tentang jiwa *entrepreneurship* masyarakat dalam membangun bisnis; (2) pendalaman materi tentang komposisi fotografi; (3) praktek pemotretan secara berkelompok dan disampingi oleh beberapa fotografer yang telah mencapai tingkatan *advance*; (4) pelatihan penggunaan program *nik color software pro*; (5) praktek editing; (6) evaluasi karya dengan cara presentasi; serta (7) pendampingan *post processing* karya.

Berdasarkan kajian tersebut maka dilaksanakan pelatihan ini perlu dilaksanakan secara terintegrasi, mengingat masyarakat yang mengeluti bisnis fotografi ini perlu diberikan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan dalam mengembangkan bisnisnya. Pelatihan ini dilaksanakan secara berjenjang dari pemberian materi *softskill*, materi pelatihan, praktek, penguasaan software serta pendampingan karya.

Peserta pelatihan diambil dari 38 wilayah cabang KFI Propinsi Jawa Timur dengan harapan perwakilan-perwakilan fotografer tersebut dapat membagikan ilmu yang didapatkannya dalam pelatihan kepada anggota-anggota wilayah se Jawa Timur.



Kepanitiaan dilakukan oleh KFI Wilayah Lamongan dengan mendatangkan minimal 2 perwakilan fotografer yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, dan dilakukan pendampingan karya fotografi dengan waktu yang tidak terbatas. Pelaksanaan awal kegiatan dimulai dengan pembuatan undangan dan pamflet yang dilaksanakan oleh KFI Wilayah Lamongan Jawa Timur. Undangan diberikan ke berbagai cabang KFI di Jawa Timur, sedangkan pamflet ini disebarakan melalui media online untuk membuka seluas-luasnya bagi fotografi di wilayah Jawa Timur.



Gambar 1. Pamflet Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini sebenarnya melibatkan berbagai pihak selain fotografer, yaitu *makeup artist*, model, *wardrop*, oleh karena itu dukungan dana pelaksanaan kegiatan ini tidak mungkin ditopang sendiri oleh penyaji materi oleh karena peserta dipungut HTM untuk kelancaran terselenggaranya kegiatan ini. Dana tersebut digunakan untuk penginapan model dan *makeup artist*, akomodasi, konsumsi, persewaan tempat dan sebagainya. Sedangkan dana dari LPPM lebih mengarah pada mekanisme kegiatan seperti pembuatan sertifikat, penggandaan materi, perjalanan pembicara, penginapan, konsumsi kegiatan dan penggandaan video tutorial.

Pelaksanaan hari I dimulai pada pukul 09.00 WIB yang difokuskan di Kawasan Wisata Gunung Kapur Babat Lamongan Jawa Timur. Setelah diadakan pembukaan maka dipaparkan tentang tujuan dari kegiatan pelatihan serta dipaparkan tentang perlunya

peningkatan kemampuan fotografer terhadap teknis dan editing. Materi I pada sesi ini mengambil judul *Enterpreneurship* dalam meningkatkan ekonomi kreatif.

Kegiatan sesi selanjutnya pada pukul 10.00 WIB diberikan materi tentang teknik pemotretan secara teknis, yaitu permasalahan angle fotografi, teknis, dan cara pemotretan untuk *fantasy decorative*. Pada sesi ini lebih tema yang diambil adalah *Fantasy of Colour*. Semua tema-tema akan mengarah pada pemotretan fantasi dengan mengedepankan warna-warna sebagai strategi untuk memperindah karya fotografi.

Pemotretan dilaksanakan pada pukul 10.30 WIB dengan menggunakan tiga model yang mewakili tidak bidang garap untuk teknik pemotretan. Tema yang diambil adalah (1) *dream light*; (2) *fantasy in the forest*; dan (3) *Layering Stone*. Ketiga tema ini disetting untuk meningkatkan kemampuan pemotretan dan *post processing* fotografer dengan menggunakan tiga teknik sekaligus.



Gambar 2. Teknik Pemotretan Hight Angle dengan tema *Dream Light*

Teknik pertama *dream light* lebih mengedepankan warna-warna fotografi dengan teknik editing menyamakan padu padan warna dengan teknik pengambilan *high angle*.



Gambar 3. Tema Pemotretan *Fantasy in The Forest*

Teknik kedua dalah *fantasy in the Forest* lebih cenderung akan melaksanakan pemotretan dengan *background* kondisi hutan dengan mengadakan nilai-nilai fantasi.



Gambar 4. Tema *Layering Stone*

Teknik terakhir dengan tema *Layering Stone*. Teknik ini akan mengajarkan bagaimana teknik layering pada kondisi *background* yang *pattern* dengan menggunakan program Photoshop ditambah dengan plug ini *nik color software pro*.

Setelah tahap pemotretan maka kemudian diadakan evaluasi ketiga foto tersebut secara teknis dari berbagai sisi, baik komposisi, pencahayaan, angel maupun warna. Guna lebih memperkuat kemampuan fotografer maka dipaparkan tentang teknik komposisi

mencakup masalah tata layout foto seperti *rule of the third*, *negatif space*, *golden triangle*, *balancing*, *repetisi*, *leading line* dan sebagainya.

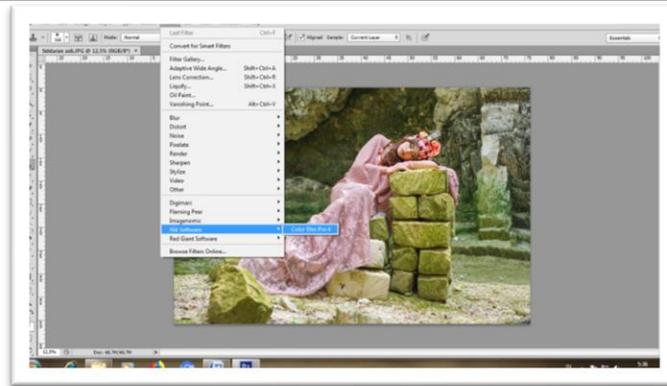
Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama selesai pada pukul 16.00 WIB. Seluruh peserta pulang dan diberi tugas untuk memilih foto-foto yang terbaik untuk dijadikan bahan proses pelatihan editing dengan program *nik color software efek pro* pada hari berikutnya. Agar lebih leluasa dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka lokasi yang dipilih adalah kafe Oren yang berada di Babab Lamongan Jawa Timur. Meningat di kafe ini mempunyai tempat yang luas, dan mempunyai daya listrik yang dapat digunakan oleh fotografer untuk mengaliri listrik pada laptopnya dan mempunyai soundsistem yang dapat lebih mendukung proses pelatihan.



Gambar 5. Pelatihan *Nik Color Software Efek Pro* di Oren Kafe Babat Lamongan

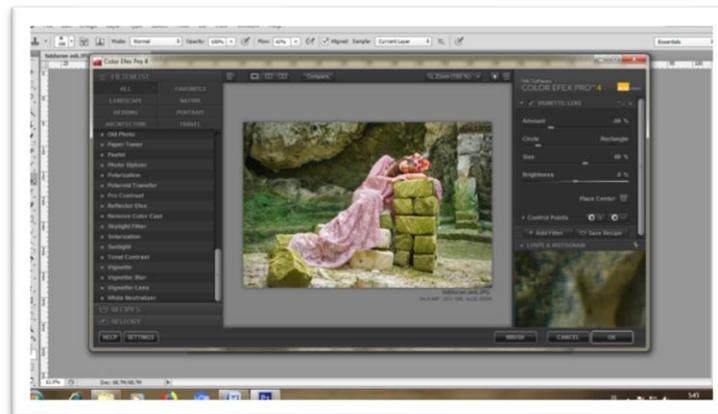
Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2019 pada pukul 14.00 WIB. Pada pelatihan tersebut diberikan pemahaman tentang dasar-dasar menggunakan program *nik color software efek pro* dan berbagai contoh foto yang telah diediting. Peserta seluruhnya langsung praktek pada laptopnya masing-masing sehingga pembicara leluasa untuk memberikan materinya dengan dipandu oleh tayangan bentuk layar program di pada lcd.

Program *nik color software efek pro* merupakan salah satu *plug in* yang disematkan pada program photoshop. Software ini mempunyai kecepatan dalam memberikan proses editing pada foto, sehingga akan menghemat waktu para fotografer untuk meningkatkan skilnya dalam editing



Gambar 6. Program *Nik Color Software Pro*

Tidak semua fasilitas yang ada dalam program *Nik Color Software Efek Pro* digunakan dalam sebuah karya fotografi. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan editing foto. Fasilitas yang digunakan biasanya untuk membuat dimensi foto (*tonal contrast*), untuk mempertajam foto (*detail extractor*), untuk mengubah warna fantasi (*indian summer*) untuk memberikan peningkatan *depth of field* (*dark and light*).



Gambar 7. Fasilitas yang Ada dalam Program *Nik Color Software Pro*

Pada proses pelatihan dengan menggunakan *Nik Color Software Effect Pro* peserta praktek langsung dengan mengedit foto-foto yang telah dimilikinya pada hari pertama. Peserta bebas untuk mengedit salah satu dari tiga tema yang telah diagendakan pada hari pertama yaitu *dream light*, *fantasy forest*, ataupun *layering stone*. Peserta yang praktek didampingi oleh beberapa panitia yang telah menguasai program tersebut agar hasil yang dicapai lebih maksimal.



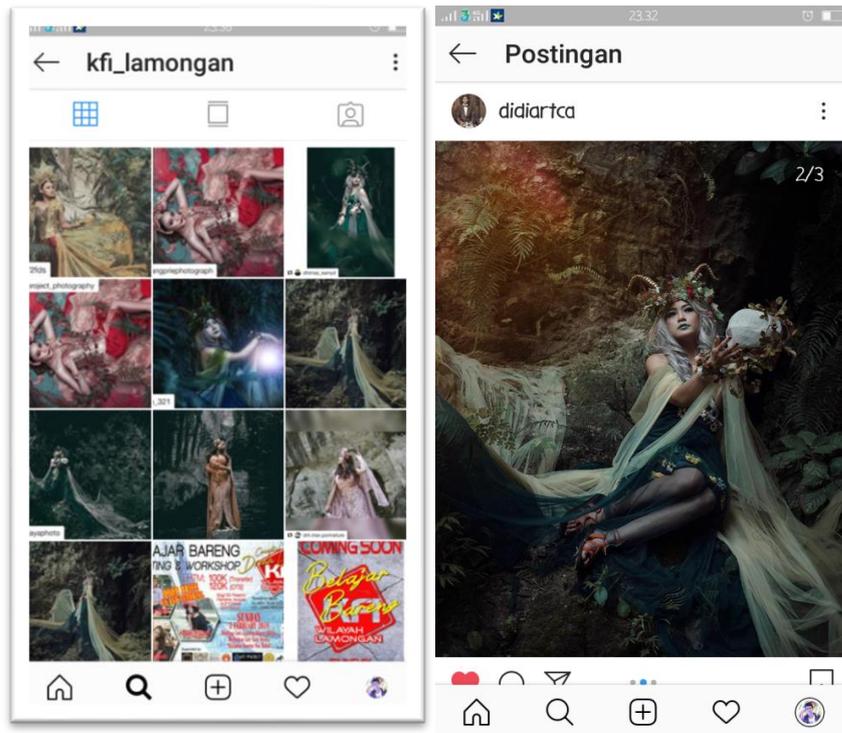
Gambar 8. Perbandingan antara Hasil Pelatihan dengan Penggunaan Program *Nik Color Software Pro*

Semua peserta full melaksanakan praktek terbimbing untuk editing tersebut selama 3 jam penuh dan diakhiri dengan presentasi memperlihatkan kemampuan dalam menguasai pelatihan. Peserta pelatihan semuanya mendapatkan sertifikat yang telah disiapkan oleh pengabdian dari Universitas PGRI Yogyakarta, sekaligus memberikan kenang-kenangan berupa penghargaan kepada mitra yang telah bersedia untuk menjadi mitra pengabdian.



Gambar 8. Fasilitas yang Ada dalam Program
Nik Color Software Pro

Proses pendampingan karya fotografi dengan *Nik Color Software Pro* dilaksanakan secara intensif antara fotografer, KFI Wilayah Lamongan dengan penyaji dengan menggunakan fasilitas sosial media yaitu instagram dan facebook. Pendampingan online ini sangat efektif dilakukan karena karya dapat dievaluasi bersama tanpa harus memikirkan jarak. Masukan-masukan yang diberikan berupa komentar maupun evaluasi dari teknik editing sehingga semua peserta secara langsung mendapatkan komentar dari semua peserta pelatihan maupun masukan dari mentor.



Gambar 9. Proses Pendampingan Karya yang Difasilitasi oleh Sosial Media Komunitas (@KFI_wil_Lamongan) dan Somed Pribadi

Proses pembimbingan hasil karya tersebut difasilitasi oleh KFI Wilayah Lamongan dengan menggunakan instagram @KFI_wil_lamongan, dan juga dengan menggunakan instagram-instagram pribadi yang di tag kepada pembicara maupun pihak panitia yaitu KFI Wilayah Lamongan Jawa Timur. Proses pendampingan tidak dilaksanakan satu dua hari namun dilaksanakan secara terus-menerus. Hal dimungkinkan karena sosial media mempunyai kemampuan untuk menyebar dan memperlihatkan hasil pemotretan dan dapat di evaluasi bersama.

b. Pembahasan

Pelatihan terintegrasi merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan hambatan mitra dalam meningkatkan kemampuan dalam mengolah foto untuk menjadi lebih maksimal. Mitra menjadi lebih mendalam dalam mempelajari teknik fotografi dari awal *setting* kamera, komposisi, pemotretan dan editing. Selama ini mitra tidak dapat mempelajari teknik fotografi secara menyeluruh disebabkan karena diberbagai pelatihan tidak diberikan pelatihan secara terintegrasi. Mitra hanya diberikan teknik editing saja, sehingga



pengetahuan tentang tata cara pengambilan gambar yang bagus dan komposisi yang benar kurang dipelajari.

Genre fotografi dengan tema “*fantasy of color*” memerlukan kesamaan konsep dalam mengartikan sebuah foto. Hal tersebut perlu dijelaskan pada saat awal pelatihan. Ketidaksamaan konsep dalam mengartikan tujuan dari pemotretan fantasi akan menyebabkan ketidaksamaan pemahaman sehingga menyebabkan teknik pemotretan menjadi berbeda. Kebanyakan fotografer hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya pada masa lalu ke semua jenis genre foto (Suharyanto et al., 2020).

Pada pemotretan *fantasy* memerlukan berbagai hal yang perlu dipelajari yaitu penyiapan konsep foto terlebih dahulu, mencari spot foto yang sesuai dengan konsep dan teknik editing yang sesuai dengan konsep foto yang diambil. Konsep foto fantasi lebih cenderung digunakan sebagai pemberian nilai plus pada foto dengan menghasilkan foto yang lebih bernuansa animatif. Tujuannya adalah foto menjadi lebih mempunyai nilai dekoratif, sehingga meningkatkan nilai artistik. Nuansa yang dibangun tidak hanya menonjolkan model namun lebih cenderung menciptakan suasana imajinatif dari spot, konsep, *wardrop*, serta *mood* model dalam memahami tentang konsep yang difotonya.

Spot foto dalam foto fantasi juga disesuaikan, karena lebih cenderung konsep ini mengangkat cerita-cerita masa lalu. Properti yang digunakan harus sesuai dengan konsep yang dijadikan objek foto. Semua background yang merusak foto, perlu diminimalisir. Background yang dimaksud adalah barang-barang tidak sesuai dengan konsep foto lebih baik dihindari, seperti tiang listrik, alat-alat komunikasi, maupun benda-benda yang diproduksi pada saat ini. Komposisi foto juga perlu dipaparkan dalam pelatihan terintegrasi. Komposisi merupakan tata cara untuk meletakkan model dan properti yang ada sehingga memberikan kesan tidak biasa pada hasil pemotretan. Komposisi pada pelatihan terintegrasi juga perlu dipelajari agar kesan sebuah foto menjadi lebih menarik dengan komposisi yang benar. Komposisi dalam pelatihan ini menggunakan teknik *high angle* pada tema pertama dan medium shoot pada tema kedua dan ketiga. Penetapan komposisi dan angle diperhitungkan secara matang sesuai dengan tujuan pemotretan dan lokasi pemotretan.

Pada pelatihan terintegrasi tahap berikutnya adalah teknik editing. Sebelum praktek pelaksanaan editing, mitra diperlihatkan hasil-hasil *before and after* (hasil sebelum dan

sesudah diediting) untuk memberi gambaran proses perubahan karya fotografi menjadi karya fantasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan ide kepada fotografer agar mempunyai banyak referensi tentang teknik editing. Mitra mempunyai gambaran arah editing yang akan dilaksanakan dengan cara melihat contoh dan berusaha untuk menyesuaikan dengan contoh tersebut.

Pada praktek penggunaan *nik color software efect pro* mitra tidak banyak kesulitan, karena pengoperasian program ini sangat mudah. Fotografer hanya membutuhkan program yang *diinstal* di photoshop menjadi *plug in* sehingga dapat dijalankan dari menu *filter* dan dilanjutkan dengan membuka program *nik color software efect pro*. Program ini memang sengaja dirancang untuk mempermudah proses editing foto yang dihasilkan oleh fotografer dengan memberikan berbagai fasilitas. Fasilitas yang disediakan antara lain pembentukan dimensi, perubahan warna, penajaman, *vignet*, penambahan tone warna, dan berbagai fasilitas lainnya.

Penggunaan program *nik color software efect pro* yang terbimbing akan mempercepat proses editing, karena mitra lebih cepat untuk memilih menu-menu yang diperlukan dalam proses editing. Menu-menu yang dipilih dalam program *nik color software efect pro* dapat terlihat langsung perbedaannya dalam karya fotografi sehingga lebih dapat mengontrol seberapa efek yang diinginkan untuk menambah nilai artistik dalam sebuah karya foto. Beberapa trik editing foto juga diberikan kepada mitra agar lebih dapat mengeksplorasi foto menjadi karya yang lebih menarik. Trik editing tersebut diperoleh dari pengalaman editing, yang kadangkala tidak dipahami oleh editor.

Penggunaan *nik color software efect pro* dalam editing dapat mempercepat proses editing foto. Menu-menu yang banyak diberikan oleh program ini menjadikan fotografer lebih leluasa untuk memilih efek-efek yang diinginkan dalam meningkatkan nilai artistik dalam foto. Program *nik color software efect pro* ini sangat bermanfaat bagi fotografer bila didasari dengan pelatihan yang terintegratif. Fotografer tidak hanya dapat mengedit foto saja namun juga mempunyai konsep yang menyeluruh tentang tujuan, komposisi, teknik pengambilan gambaran serta editing sehingga dapat menghasilkan karya yang diinginkan.

Antusiasme mitra serta keberhasilan dalam pelatihan terintegrasi ini dibuktikan dengan munculnya berbagai karya fotografi yang terdapat di sosial media baik facebook maupun instagram. Komentar-komentar dari para peserta serta fotografer lain membuktikan bahwa telah terjadi proses peningkatan kemampuan fotografer dalam mengolah foto agar



mempunyai nilai artistik. Penampungan yang dilakukan untuk mengevaluasi dari hasil foto dilakukan secara *online*, sehingga mitra tetap mendapatkan masukan-masukan yang positif bagi penyempurnaan editing fotografi dari awal sampai dengan menghasilkan karya fotografi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan *Nik Colour Software Effect Pro* bagi komunitas fotografer se Jawa Timur antara lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan ketrampilan para fotografer dalam membuka peluang ekonomi kreatif. Penggunaan editing dengan program *Nik Colour Software Effect Pro* memberikan nilai tambah, baik secara finansial maupun secara nilai seni, sehingga meningkatkan pendapatan fotografer dalam berkarya. Pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktek langsung kepada fotografer di lapangan, pembimbingan teknik pemotretan, praktek editing langsung pelatihan *Nik Colour Software Effect Pro* sehingga efektif diterapkan, mengingat peserta secara terbimbing dan dalam jangka waktu yang kontinyu dapat menyerap pembelajaran photoshop.

REKOMENDASI

Berdasarkan pada pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan perlu adanya pelatihan terintegrasi dari dasar-dasar fotografi, layout, praktik langsung pemotretan dan pengeditan. Tahap ini menjadikan fotografer mempunyai pengetahuan yang terintegrasi tentang pembuatan karya fotografi secara menyeluruh. Komunitas fotografi juga perlu mengadakan *sharing* keilmuan secara kontinyu sehingga hasil dari pengabdian masyarakat dapat disebarluaskan kepada fotografer lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, P. jana & D. R. (2019). Computer Based National Exam Guidance for the Students of Muhammadiyah 3 Senior High School. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 84–89.

Nie, M., Roush, P., & Wheeler, M. (2020). Second Life for Digital Photography: An

Exploratory Study. *Contemporary Educational Technology*, 1(3), 267–280.
<https://doi.org/10.30935/cedtech/6032>

Satuan, D. I., Sejenis, P., Wortel, S. P. S., & Bantulkarang, D. I. (2019). Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Bernilai Guna Tinggi Bersama Rumah Kreasi Castle Dan Dinas Lingkungan Hidup. *Berdaya Mandiri*, 1(1), 35–48.

Suharyanto, A., Barus, R. K. I., & Batubara, B. M. (2020). Photography and Tourism Potential of Denai Kuala Village. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.33258/biohs.v2i1.153>

Sun, Z. (2020). The role of digital personal photography: a theoretical exploration with Deleuze-Guattari approach. *Lumina*, 14(1), 97–110. <https://doi.org/10.34019/1981-4070.2020.v14.30259>